

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. DEPDIKNAS-RI

No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

SKRIPSI

**ANALISIS FILSAFAT JUDITH BUTLER DAN KAITANNYA
DENGAN FEMINISME DAN IDENTITAS GENDER DI
PUSARAN ERA DIGITAL**

Dosen Pembimbing:

Dr. Yohanes Slamet Purwadi. S.Ag., MA

Oleh:

Ray Armand

2017510027



BANDUNG

2021

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. DEPDIKNAS-RI

No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ray Armand

NPM : 2017510027

Fakultas : Filsafat

Jurusan : Ilmu Filsafat

Judul Skripsi : **ANALISIS FILSAFAT JUDITH BUTLER DAN
KAITANNYA DENGAN FEMINISME DAN IDENTITAS
GENDER DI PUSARAN ERA DIGITAL**

Bandung, 30 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Dr. theol. Leonardus Samosir

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Yohanes Slamet Purwadi. S.Ag., MA

ABSTRAK

Isu feminisme dan identitas gender merupakan topik yang cukup kompleks dan kian menantang era digital ini. Wacana seputar identitas gender berpusat pada persoalan apakah kategori identitas gender itu adalah kebenaran yang sifatnya “natural” atau suatu hal yang dihasilkan dari konstruksi sosial? Represi-represi kultural melalui konstruksi bahasa mengandaikan adanya cara hidup objektif dari sebuah identitas baik sebagai orang “laki-laki” ataupun “perempuan”. Lalu era digital dewasa ini menambah kompleks isu identitas gender di mana konstruksi ‘identitas’ menjadi sangat cair atau tidak memiliki dasar yang bersifat konkret karena kehadiran teknologi yang di dorong oleh canggihnya komputasi algoritma. Maka tujuan penulisan skripsi ini adalah menganalisis identitas gender untuk memperlihatkan bahwa konsep-konsep identitas gender yang ada dan kita gunakan selama ini bersifat performatif. Untuk itu penulis menggunakan filsafat feminisme Butler sebagai pisau analisisnya karena sangat relevan dalam menggambarkan situasi pembentukan identitas gender di pusaran era digital ini. Dari paparan ini, bisa disimpulkan bahwa perlunya mengkaji ulang gagasan kunci filsafat Butler tentang identitas gender melalui basis etika kebenaran pragmatik. Intinya, wacana dan penafsiran atas identitas gender lebih ditekankan pada aspek “liberasi” dan bukan “representasi”.

Kata kunci : Feminisme, Identitas, Gender, Representasi, Performatif, Digital, Kebenaran, Liberasi.

ABSTRACT

The issue of feminism and gender identity is a topic that is quite complex and increasingly challenging to analyze in this digital era. The discourse around gender identity is centered on the question of whether the gender identity is a “natural” truth or is it a form of social construction that signifies through language? Cultural repressions through language construction presuppose the existence of an objective way to live as either being a “man” or a “women”. Then as today’s digital era adds the complexity of gender identity issues whereas the gender identity itself becomes very fluid or does not have a concrete basis because of the presence of technology that is driven by sophisticated computational algorithms. The purpose of writing this thesis is to analyze gender identity to show that the concepts of gender identity that we used so far are performative. For this reason, the author uses Butler’s philosophy of feminism as an analytical basis because it represents a valid understanding to foresee the current gender identity formation in this digital era. From this explanation, the conclusion of this thesis is to reconsider the key ideas in Butler’s work on the basis of the ethics of pragmatic truth. In essence, discourse and interpretation of gender identity is more emphasized on the aspect of “liberation” and not “representation”.

Keywords: Feminism, Identity, Gender, Representation, Performative, Digital, Truth, Liberation.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Berkat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*ANALISIS FILSAFAT JUDITH BUTLER DAN KAITANNYA DENGAN FEMINISME DAN IDENTITAS GENDER DI PUSARAN ERA DIGITAL*” Skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Filsafat Budaya di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang mana atas bantuan, bimbingan, serta dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yohanes Slamet Purwadi. S. Ag. MA, selaku wakil Wakil Dekan Tiga sekaligus Dosen Pembimbing.
2. Dr. Stephanus Djunatan, selaku Kaprodi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan.
3. Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto, selaku Guru Besar Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan.
4. Dr. Ignatius Eddy Purtanto. S. Ag. MA, selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan.
5. Mardohar Batu Bornok Simanjuntak. SS. M.Si, selaku Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis sejak awal kuliah hingga berakhir penulisan skripsi ini.
7. Untuk Ryandra Rahmadiputra, Yoshua Mahendra, Bonaventura Adji, Suprianus Gulo, Sandy, Alnino Utomo, Olivia Cindy Monica, dan Laurentius Setyo yang telah memberi dukungan dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
8. Untuk penulis sendiri yang telah memberi dukungan dan motivasi dan selalu mengingatkan untuk tetap mengerjakan skripsi dengan konsisten dan selalu memberikan semangat agar dapat selesai tepat waktu.
9. Serta segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi hingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembimbing, penguji dan pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 30 Agustus 2021

Penulis,

Ray Armand

NPM: 2017510027

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya penulisan ilmiah (skripsi) ini dengan judul “*ANALISIS FILSAFAT JUDITH BUTLER DAN KAITANNYA DENGAN FEMINISME DAN IDENTITAS GENDER DI PUSARAN ERA DIGITAL*” beserta seluruh isinya adalah sungguh-sungguh hasil karya sendiri. Tidak ada bagian di dalam penulisan yang merupakan hasil plagiarisme atau penjiplakan dari karya tulis milik orang lain. Peneliti juga melakukan pengutipan dengan cara yang sesuai dengan standar etika akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Oleh karena itu, penulis siap menanggung risiko dan juga sanksi apabila ada klaim dari pihak lain terhadap penulisan ilmiah ini.

Jakarta, 30 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Ray Armand
NPM: 2017510027

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	3
1.4 Metode Penulisan.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II BIOGRAFI DAN ANALISIS FILSAFAT JUDITH BUTLER.....	7
2.1 Biografi Judith Butler.....	7
2.2 Kajian Filsafat Judith Butler.....	10
2.2.1 Pascafeminisme.....	10
2.2.2 Produksi Matriks Heteroseksual.....	15
2.2.3 Subversi Identitas.....	21
2.2.4 <i>Gender Performativity</i>	23
2.2.4.1 <i>Performative</i> Menurut John L. Austin.....	24
2.2.4.2 <i>Performative</i> Menurut Jacques Derrida.....	28
2.2.4.3 <i>Gender Performative, Performance, dan Performativity</i> Menurut Judith Butler.....	29
BAB III TELAAH KAITAN FILSAFAT JUDITH BUTLER DENGAN FEMINISME DAN IDENTITAS GENDER DI PUSARAN ERA DIGITAL.....	32
3.1 Runtuhnya Fondasi Terstruktur.....	32
3.2 Bangkitnya Politik Identitas.....	35

BAB IV ETIKA KEBENARAN PRAGMATIK SEBAGAI FONDASI FEMINISME DAN IDENTITAS GENDER DI PUSARAN ERA DIGITAL.....	47
4.1 Pentingnya Etika Kebenaran Pragmatik.....	47
4.2 Kritik Subversi Identitas Melalui Etika Kebenaran Pragmatik.....	52
4.3 Teori <i>Performativity</i> untuk Liberasi.....	59
 BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	65
 DAFTAR PUSTAKA.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Perkembangan teknologi bukanlah hal yang bisa kita elakan, terutama dengan fakta bagaimana cara dan kemampuan kita dalam mengakses teknologi berkembang begitu cepat dan masif. Akibat dari perkembangan yang begitu cepat dan masif dari teknologi yang mewakili media informasi itu, bagaimana cara kita merepresentasikan diri dan membentuk identitas diri secara tak sadar memiliki ketergantungan terhadap perkembangan teknologi itu sendiri. Lebih dari kondisi masyarakat sebelumnya, masyarakat yang hidup terintegrasi dengan dunia digital itu menghadapi dunia dengan *zeitgeist* yang khas, kompleks, dan di sana dan sini menghadapi perubahan yang cukup fundamental yang mempengaruhi bagaimana seseorang atau kelompok dalam masyarakat melakukan konstruksi terhadap identitas dan cara pandangnya terhadap realitas ini.

Penulis mengidentifikasi bahwa memang sangat banyak hal yang menarik untuk dibahas dalam pusran era digital ini, namun bagi penulis yang menarik adalah membahas perkembangan representasi yang berpusat pada identitas gender dan feminisme. Dengan bertolak dari analisis terhadap filsafat Judith Butler, penulis melihat bahwa dalam filsafat ataupun dalam pusran bidang akademisi lainnya, setidak-tidaknya pengalaman penulis selama melakukan studi di Indonesia,

membahas identitas dan representasi subjek yang berpusat pada pemahaman identitas gender dan feminisme sering dipandang sebelah mata.

Oleh karenanya tak jarang pula ditemukan ketika menghadapi fenomena identitas dan representasi subjek yang berpusat pada identitas gender ini dipahami melalui pemahaman performatif saja tanpa ada telusur yang bersifat lebih mendalam. Juga dengan halnya pemahaman terhadap feminisme, karena memang jumlah filsuf atau pemikirnya sedikit, dan juga sering dianggap bukan hal penting, tak jarang pula ditemukan ketika ada masalah yang bersangkutan dengan feminisme ataupun identitas gender, dialog akan menjadi sulit untuk mencari jalan keluarnya karena tidak bisa menemukan bahasa yang dapat membuka pintu-pintu pemahaman yang lebih kompleks.

Harapan penulis dalam kajian ini adalah dapat memberikan pencerahan bagi siapa pun juga yang mendalami pemikiran atau memantik pemikiran kritis mengenai perspektif Judith Butler serta menjadi titik refleksi bagi orang-orang yang masih mempertanyakan identitas gender, seks maupun sampai preferensi orientasi seksualnya, serta merumuskan kembali cara pandang feminisme di pusran era digital ini untuk mempertanyakan secara reflektif akan pemahaman dan tujuannya di masa ini.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan ditelaah di dalam penulisan skripsi ini adalah melihat representasi subjek dalam feminisme dan identitas gender yang berpusat

pada gender di dalam pusran era digital ini, serta menunjang lebih dalam apa saja yang menjadi faktor-faktor pembentukan identitas gender di pusran era digital.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Judith Butler menuangkan konsep filosofisnya yang berpusat pada feminisme dan identitas gender?
2. Sejauh mana argumentasi Judith Butler dapat dikaitkan terhadap representasi feminisme dan identitas gender di pusran era digital ini?
3. Bagaimana pendekatan melalui basis etika kebenaran pragmatik dapat digunakan untuk mengkaji ulang gagasan kunci filsafat Butler tentang identitas gender ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan penulisan skripsi yang berjudul “*ANALISIS FILSAFAT JUDITH BUTLER DAN KAITANNYA DENGAN FEMINISME DAN IDENTITAS GENDER DI PUSARAN ERA DIGITAL*” ini dapat memiliki tujuan utama penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selain itu, penulisan skripsi ini juga hendak berguna sebagai ujian refleksi penulis sebagai tolok ukur kemampuan penulis dalam menghadapi masalah ataupun dalam melakukan analisis terhadap suatu hal dengan tekanan cara pandang filosofis.

Tema yang berpusat pada representasi dan pembentukan identitas yang berpusat pada konteks gender dan feminisme ini memiliki manfaat dalam bentuk harapan

agar tulisan ini dapat menjadi sebuah refleksi kepada orang-orang yang sedang mempertanyakan siapakah dirinya dan bagi kaum feminisme yang menjunjung tinggi keadilan di ruang sosial secara kritis dan dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari kesetaraan kesempatan di ruang sosial tersebut.

1.4 Metode Penulisan

Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan studi penelitian dengan basis kajian pustaka atau *library research* dan *text reading* untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan melalui kerangka berpikir utama Judith Butler dari bukunya yang berjudul *Gender Trouble* sebagai perwakilan dalam telaah pengertian representasi dan identitas yang berpusat pada feminisme dan gender. Metode penelitian ini juga akan mengkaji beberapa karya Judith Butler yang lain, seperti *Undoing Gender* dan beberapa pidato maupun seminar yang telah diberikannya. secara substansial penelitian ini juga tidak hanya menggunakan filsafat Judith Butler saja, melainkan juga diperkaya dengan karya beberapa filsuf dan pemikir lain seperti *Guy Debord*, *Francis Fukuyama*, *Emile Durkheim*, *William James*, *John Langshaw Austin*, dan *Jacques Derrida*.

Agar penulisan ini tidak berpusat pada data primer, metode penulisan ini juga memberikan perhatian yang sama pada data-data sekunder, supaya dapat mengkaji penulisan skripsi yang lebih kaya dan komprehensif sehingga penjabaran teori

Butler dan juga dalam melihat kaitannya terhadap kondisi feminisme dan identitas gender di pusran era digital dapat dimengerti dengan jelas.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis akan membagi sistematika penelitian ke dalam lima bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tulisan yang mewakili dan menjelaskan latar belakang penulisan, tujuan penulisan, rumusan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : BIOGRAFI DAN ANALISIS FILSAFAT JUDITH BUTLER

Menjelaskan siapa itu sosok Judith Butler dan memperlihatkan pemikiran filosofisnya, serta mengkaji bagaimana dirinya membangun argumennya dalam menelaah feminisme dan identitas gender, serta memperlihatkan pengaruh cara pandang heteroseksual dalam terjadinya pembakuan terhadap pengertian feminisme dan identitas gender. Selain itu, dilanjutkan dengan memperlihatkan lebih detail dari teorinya akan *Gender Performativity* melalui dasar perkembangan linguistik John Langshaw Austin, Jacques Derrida, sampai ke pada Judith Butler itu sendiri.

BAB III : TELAHAH KAITAN FILSAFAT JUDITH BUTLER DENGAN FEMINISME DAN IDENTITAS GENDER DI PUSARAN ERA DIGITAL

Bab ini memperlihatkan bagaimana dan sejauh mana argumentasi filsafat Judith Butler memiliki kaitannya dengan situasi representasi dan pembentukan feminisme serta identitas gender di pusran era digital, serta melihat bagaimana pergeseran politik secara historis dari *being*, *having*, sampai kepada *appearing* yang berakhir pada permasalahan politik identitas.

BAB IV : ETIKA KEBENARAN PRAGMATIK SEBAGAI FONDASI FEMINISME DAN IDENTITAS GENDER

Dalam bagian ini, penulis berupaya untuk melakukan konstruksi terhadap representasi feminisme dan identitas gender ke dalam pemahaman etika kebenaran pragmatik. Dengan melihat adanya kekurangan dalam filsafat Butler, etika yang berbasis kebenaran pragmatik ini ditujukan untuk mampu mencari identitas yang substansial yang di dasari dari fungsi praktis di dalam ruang sosial yang bertujuan untuk menjunjung tinggi kesetaraan kesempatan dalam bidang sosio politik dan ekonomi yang dijelaskan dengan melihat batasan-batasan dalam filsafat Butler dan membedakan antara tujuan liberasi dan representasi.

BAB V: PENUTUP

Penulis akan memberikan kesimpulan dengan menguraikan apa saja garis besar dalam penulisan skripsi ini. Pada bagian penutup, penulis juga akan menyimpulkan sebuah gagasan reflektif di dalam kajian penulisan skripsi.

